

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN  
BACAAN AL-QURAN DI TPQ DARUT TAIBIN**

**Mohammad Abu Yazid Basthomi<sup>1\*</sup>, Afif Kholisun Nashoih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: gozblizzhowme@gmail.com

**Abstract**

Reading the Al-Quran is a form of worship that has enormous benefits, but nowadays there are many Muslims who cannot read the Al-Quran fluently, and one of the factors is being lazy in studying the Al-Quran, so a method has been created to overcome this. This research aims to find out how actually the application of learning and teaching using the Yanbu'a method at TPQ Darut Taibin Semanding Pare Kediri, the researcher formulates the problem: (1) what is the process of applying the Yanbu'a method in teaching and learning the Al-Quran to improve fluency. (2) what are the results of applying the Yanbu'a method to improve fluency. This research is a qualitative type of research using interview and observation data collection techniques. From the research conducted, it can be concluded that learning using the Yanbu'a method at TPQ Darut Taibin is carried out with two applications, namely classical and individual. The students' recitation of the Al-Quran after attending the recitation using the Yanbu'a method began to improve. The author took this conclusion because initially the children entering TPQ were not able to read the Al-Quran, and after time the children were able to read the Koran well and there were not many Lahns or reading errors.

Keywords: Al-Quran, Yanbu'a Method, Reading Fluency, TPQ

**Abstrak**

Memebaca Al-Quran adalah ibadah yang sangat agung, namun sangat meprihatinkan dewasa ini banyak sekali orang islam yang tidak bisa membaca Al-Quran dengan fasih, dan salah satu faktornya adalah malas dalam belajar baca Al-Quran, sehingga dibuatlah suatu metode untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan belajar dan mengajar menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Darut Taibin Semanding Pare Kediri, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah proses penerapan metode Yanbu'a dalam belajar mengajar Al-Quran khususnya dalam meningkatkan kefasihan pelafalan bacaan. (2) bagaimana hasil dari penerapan metode Yanbu'a tersebut pada peserta didik guna meningkatkan kefasihan bacaan Al-Quran. Penelitian ini termasuk penelitian jenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Darut Taibin dilakukan dengan dua penerapan yaitu klasikal dan individual, Pelafalan bacaan Al-Quran santri setelah mengikuti pengajian dengan menggunakan metode yambua, sudah ada perkembangan, bacaan santri sudah mulai membaik. Kesimpulan ini penulis ambil karena

pada awalnya anak masuk di TPQ Darut Taibin ini belum bisa membaca Al-Quran, dan setelah berjalannya waktu anak-anak mampu membaca Al-Quran dengan baik dan tidak banyak ditemukan banyak Lahn atau kesalahan dalam makhraj dan sifatnya.

Kata Kunci: Al-Quran, Metode Yanbu'a, Kefasihan Bacaan, TPQ

## PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang mulia dan dimuliakan, Al-Qur'an sendiri menurut pandangan dan keyakinan umat Islam adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam (Athailah, 2010). Membaca Al-Qur'an sendiri merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil sesuai dengan hukum bacaan tajwid (Chaer, 2014). ia adalah ibadah yang sangat agung, dalam salah satu hadits disebutkan dalam kitab Arba'una Haditsan fi Fadhilatil Quran, dari Sahabat Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhuma dia berkata, Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda

افضل عبادة امتي قراءة القرآن

Artinya: paling utama-utamanya ibadah umatku adalah membaca al-Quran (HR. Abu Nu'aim)(Abdullah, 2005, p. 44)

Jadi dari sabda Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam tersebut, dapat dipahami bahwa salah satu ibadah terbaik umat ini adalah membaca al-Quran. Di dalam hadits yang lain disebutkan dari Sayyidah Aisyah radhiyallahu Anha berkata: nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam bersabda

الذي يقرأ القرآن وهو ماهر به مع السفرة الكرام البررة والذي يقرأ القرآن يتتبع فيه وهو عليه شاق له اجران

Artinya: "Orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan bersama Malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang yang terbata-bata membaca al-Quran sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali." (HR. Bukhari)(An-Nawawi, 2013)

Namun sangat disayangkan, realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, jarang sekali kita jumpai orang yang mau membaca al-Quran, jika pun ada yang membacanya, bacannya pun banyak yang salah dan belum memenuhi standar bacaan tajwid yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan dalam membaca al-Quran, oleh para ulama dinamakan Lahn yang secara sederhana bisa diartikan bacaan salah dan tidak betul menurut bacaan yang semestinya. Lahn sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh KH. Maftuh Bastul Birri dalam bukunya yang berjudul Tajwid Jazariyah Standar Bacaan al-Quran, menjelaskan bahwa Lahn terbagi menjadi dua, yaitu Lahn Jally dan Lahn Khofy (Birri, 2019).

Di antara penyebab dari kurang mampunya peserta didik dalam membaca al-Quran

dengan baik dan benar adalah lingkungan sekitar yang kurang religius, sebab pribadi anak kadang tergantung pada pola hidupnya. Anak yang terbiasa hidup dalam nuansa religius, pasti akan terbawa saat anak berada di lingkungan luar (Az-Zahra, 2012). Juga kita jumpai adanya sifat malas, dan untuk bisa mengatasinya diperlukan metode yang dirasa menarik guna mengatasi masalah tersebut dalam proses belajar mengaji al-Quran. Strategi atau metode sendiri adalah kegiatan yang harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi guru adalah usaha atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas (Sabri, 2005). Di Indonesia sendiri sudah banyak metode-motode yang digunakan oleh tenaga pendidik guna meningkatkan minat belajar baca al-Quran, salah satunya adalah metode Yanbu'a yang dikenal lebih mudah untuk dipraktikkan di masyarakat awam. Metode Yanbu'a sendiri adalah metode baca tulis dan menghafal al-Quran yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja dan harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Adapun materinya dari dari buku Yanbu'a yang terdiri 5 jilid khusus belajar membaca, sedangkan 2 jilid berisis materi gharib dan tajwid (Arwani, 2009).

Penulis tertarik melakukan penelitian di TPQ Darut Taibin dikarenakan TPQ ini terletak di pemukiman pedalaman yang mana masyarakatnya masih tergolong awam dalam membaca al-Quan. Selain itu TPQ Darut Taibin ini mengikuti pembelajaran langsung dari Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) sebagai pusat metode Yanbu'a yang menaungi Malang Raya dan kerasiden Malang, padahal TPQ yang lain hanya menginduk pada Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) tingkat cabang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang penulis kerjakan ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif sendiri adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2000). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif Karena untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan peserta didik yang lokasinya berada di TPQ Darut Taibin Semanding, Pare, Kediri.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif mendalam terhadap suatu lembaga (Arikunto,

2010). Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang, di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci suatu setting, suatu objek tunggal, suatu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu sebagai suatu upaya studi kasus seperti organisasi sosial dan politik (Streauss and Corbinb, 2003). Dalam hal ini peneliti menggunakan studi kasus tentang pembelajaran al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas kefasihan.

Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari, subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya. Kehadiran peneliti di sini merupakan perencanaan pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moleong, 2000). Menurut lovlan yang dikutip dalam buku Sugiyono, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya data tambahan yang berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis ini datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data dari wawancara dan observasi dari tindakan-tindakan seluruh anggota ustadz-ustadz yang berada di naungan TPQ tersebut untuk dijadikan sumber data yang dapat melengkapi penelitian ini. Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Dalam pengertian lain, analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi yang akurat (Afrizal, 2014). Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti, peneliti akan menganalisis kembali dari data-data yang telah direduksi, tentang pembelajaran al-Quran dengan metode Yanbu'a agar dapat diambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini berupa deskriptif mengenai implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Quran santri di TPQ Darut Taibin semanding, Pare, Kediri.

Proses pembelajaran al-Quran menggunakan metode Yanbu'a sudah berjalan dengan sangat baik, tata cara belajar dan mengajar di TPQ Darut Taibin ini dengan menggunakan

metode baca tulis dan menghafal al-Quran Yanbu'a, Sebelum memulai pembelajaran, seluruh santri berkumpul di dalam satu ruangan untuk membaca doa bersama-sama. Kemudian santri masuk ke ruangnya sesuai dengan jilidnya masing-masing. Dan di sini penulis fokus meneliti pada santri yang sudah mulai membaca al-Quran, yakni santri yang sudah sampai pada jilid 5 ke atas,

Pertama-tama dimulai dengan praktek klasikal yakni membaca bergantian, dimulai oleh ustadz atau ustadzah yang mencontohkan bacaan yang benar yang sesuai dengan makhrojnya huruf, kemudian ditirukan oleh para murid selama 15 menit, kemudian anak membaca secara individual maju satu persatu dengan disimak oleh ustadz dan ustadzah, dan ketika terjadi kesalahan maka ustadz atau ustadzah tidak langsung membenarkan, namun jika ada bacaan yang salah maka ustadz atau ustadzah hanya memberi isyarat yang berupa ketukan, kemudian jika apabila bacaan anak masih belum benar maka ustadz atau ustadzah akan menjelaskan bacaan yang tepat yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Setelah itu nanti ada pembelajaran tambahan seperti menghafal materi Yanbu'a yang berisi doa sehari-hari dan surat-surat pendek.

Metode Yanbu'a ini dianggap sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan murid atau santri dalam membaca al-Quran, karena pada awalnya anak masuk di TPQ Darut Taibin ini belum bisa membaca al-Quran, baik mengenal nama-nama huruf hijaiyah atau dalam pengucapan kefasihannya masih belum benar. Akan tetapi setelah berjalannya waktu, anak-anak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar di bawah bimbingan seorang guru, jadi dapat dimengerti bahwa penerapan metode Yanbu'a di TPQ Darut Taibin ini sudah sudah berjalan bagus.

Kesimpulan ini penulis ambil setelah penulis sendiri yang menyimak beberapa santri dalam membaca al-Quran. Setelah peneliti cermati pada setiap bacaan dari masing-masing santri yang penulis dengarkan dengan seksama, penulis menemukan bahwa pengucapan setiap hurufnya hampir semuanya sudah sesuai dengan makhroj huruf tersebut, seperti huruf Ba yang keluar dari dua bibir, huruf Jim yang keluar dari tengah lidah, dan juga huruf-huruf yang lain, hampir tidak ditemukan adanya Lahn Jalli yang nampak, baik dari makhraj ataupun sifatnya, dari panjang pendeknya atau hukum-hukumnya seperti idzhar, ikhfa, idgham bighunnah, dan lain sebagainya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode yang dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran santri di TPQ Darut Taibin semanding,

Pare, Kediri.

- Faktor pendukung

Ustadz atau ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut merasa terbantu dengan adanya target di setiap juz dalam metode Yanbu'a. Jadi para ustadz dan ustadzah yang mengajar tahu tujuan daripada setiap jilid yang ada, sehingga ketika sudah mencapai target pada suatu jilid maka akan naik pada jilid selanjutnya.

Tentunya peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang langsung bisa mencerna dan menerima pembelajaran dan ada juga anak yang sulit di dalam menerima pembelajaran, namun lambat laun juga pasti akan bisa. Untuk menghadapi anak-anak yang seperti itu memang dibutuhkan cara tersendiri untuk menghadapinya, biasanya kalau anak-anak yang mampu dan mudah dalam menerima pembelajaran hanya dibutuhkan waktu sekitar 3 menit namun bagi anak-anak yang kurang mampu dibutuhkan waktu 5 sampai 7 menit. Kemampuan anak juga sangat berpengaruh dalam belajar membaca al-Quran.

Orang tua mendukung anaknya untuk mengaji. Tentunya akan sangat berbeda sekali bagi anak yang mendapatkan dukungan dari orang tuanya dan anak yang tidak mendapatkan dukungan, karena dengan dukungan orang tua, si anak akan semakin semangat dalam mengaji, atau ketika ia mendapatkan sanjungan atau pujian dari orang tuanya.

- Faktor penghambat

Dari penelitian yang peneliti lakukan, setidaknya ada dua penghambat yang paling dominan dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Darut Taibin. Yang pertama yakni karena masyarakat yang berada di sekitar lingkungan TPQ yang kebanyakan masih awam sehingga si anak ketika di rumah jarang mendengarkan ayat-ayat al-Quran yang nanti akan berimbas pada kurangnya kefasihan dalam pelafalan huruf-huruf al-Quran. Juga ada sebagian orang tua yang merasa keberatan ketika anaknya dirasa sudah lama mengaji namun tidak naik ke jilid selanjutnya padahal anak tersebut memang dirasa belum mampu untuk melanjutkan ke jilid selanjutnya. Dan faktor penghambat yang kedua yaitu keterbatasannya waktu, sedangkan bersamaan dengan itu masih ada sebagian murid yang belum menguasai dari materi-materi yang ada di dalam jilid yang sedang dipelajari.

## **SIMPULAN**

Penerapan metode Yanbu'a di dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Quran di TPQ Darut Taibin dilakukan dengan dua penerapan, (1) klasikal, yaitu ustadz atau ustadzah mencontohkan bacaan yang benar baik dari segi makroj dan sifatnya, kemudian ditirukan oleh santri, dan (2) individual yaitu santri maju satu persatu untuk diketahui bagaimana bacaan dari santri tersebut, apakah bacaanya sudah benar, baik dari segi kaidah tajwid dan kefasihannya.

Setelah penulis melakukan penelitian di TPQ Darut Taibin, penulis menemukan bahwa dengan menggunakan metode Yanbu'a, benar-benar bisa meningkatkan kefasihan santri, karena pada awalnya anak masuk di TPQ Darut Taibin ini belum bisa membaca al-Quran, baik mengenal nama-nama huruf hijaiyah atau dalam pengucapan kefasihannya masih belum benar. Akan tetapi setelah berjalannya waktu, anak-anak mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar. Penulis sendiri menyimak beberapa santri dalam membaca al-Quran. Setelah peneliti cermati pada setiap bacaan dari masing-masing santri yang penulis dengarkan dengan seksama, penulis menemukan bahwa pengucapan setiap hurufnya hampir semuanya sudah sesuai dengan makroj huruf tersebut.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, abdurrahman, 2005. Arba'una Haditsan fi Fadhli al-Qurani al-Adhim. Dar al-Basyair al-Islamiyah, Beirut.
- Afrizal, 2014. Metode Penelitian Kualitatif. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- An-Nawawi, M.A.Z., 2013. At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Quran. Darul Kutub Islamiyah, Beirut.
- Arikunto, S., 2010. Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Athaillah, 2010. Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Az-Zahra, S., 2012. Mengembangkan Spiritualis Anak. Darul Hikmah, Jogjakarta.
- Birri, M.B., 2019. Tajwid Jazariyah Standar Bacaan al-Quran. Madrasah Murottilil Quranil Karim, Kediri.
- Chaer, A., 2014. Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an. Rineka Cipta, Jakarta.
- Moleong, L.J., 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sabri, A., 2005. Strategi Mengajar dan Micro Teaching. Quantum Teaching, Jakarta.
- Streauss, A., Corbinb, J., 2003. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.